



**KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT*  
DAN METODE *CONCEPT SENTENCE* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL  
TERHADAP KETERAMPILAN MENCATAT KEPUTUSAN NEGOSIASI  
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nanda May Satriyandi

NIM : 2101411114

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**



**KEEFEKTIFAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT*  
DAN METODE *CONCEPT SENTENCE* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL  
TERHADAP KETERAMPILAN MENCATAT KEPUTUSAN NEGOSIASI  
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK**

**SKRIPSI**

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Nanda May Satriyandi

NIM : 2101411114

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

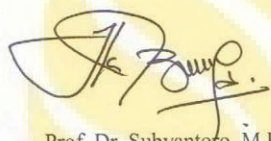
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang  
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Desember 2015

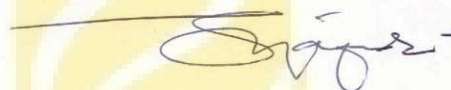
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196802131992031002



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

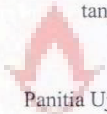
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGESAHAN KELULUSAN**

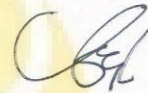
Skripsi ini telah dipertahankan di sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis

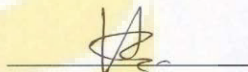
tanggal : 21 Januari 2016

  
Panitia Ujian Skripsi

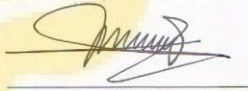
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
(196008031989011001)  
Ketua



Dr. Haryadi, M.Pd.  
(196710051993031003)  
Sekretaris



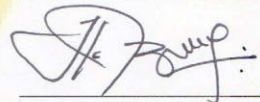
Drs. Wagiran, M.Hum.  
(196703131993031002)  
Penguji I



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.  
(198405022008121005)  
Penguji II/Pembimbing II



Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.  
(196802131992031002)  
Penguji III/Pembimbing I



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

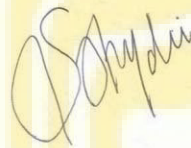


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
(196008031989011001)

**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2016



Nanda May Satriyandi



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto:

- 1) {Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya.} (QS. An-Nahl: 1).
- 2) Jika Anda dapat minum air jernih dan segar hari ini, maka mengapa Anda harus bersedih atas air asin yang Anda minum kemarin, atau mengkhawatirkan air hambar dan panas esok hari yang belum tentu terjadi? (La-tazan)
- 3) Jika seutas tali sudah sangat meregang, niscaya ia akan segera putus. (Pepatah Arab)
- 4) Tanpa impian kita tidak akan meraih apapun, tanpa cinta kita tidak akan merasakan apapun, dan tanpa Allah kita bukan siapa-siapa. (Mezut Özil)

### Persembahan:

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak, Ibu, dan Adik tercinta yang selalu memberi semangat.

## SARI

**Satriyandi, Nanda May.** 2016. *Keefektifan Metode Cooperative Script dan Metode Concept Sentence dengan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi pada Peserta Didik Kelas XI SMK*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. dan Pembimbing II: Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

**Kata kunci :** mencatat keputusan negosiasi, metode *cooperative script*, metode *concept sentence*, media audiovisual.

Negosiasi diperlukan dalam kehidupan manusia karena sifatnya yang begitu erat dengan filosofi kehidupan manusia di mana setiap manusia memiliki sifat dasar untuk mempertahankan kepentingannya. Keterampilan negosiasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik SMK dalam proses pembelajaran, tujuan dalam kurikulum membekali peserta didik keterampilan negosiasi yang bertujuan untuk menghasilkan input yang siap bersaing di kehidupan sosial khususnya dalam dunia usaha/ kerja. Keterampilan negosiasi yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah keterampilan mencatat keputusan negosiasi untuk membuat catatan dari tiap-tiap tahap proses negosiasi. Pembelajaran mencatat keputusan negosiasi memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan bernegosiasi khususnya dalam keterampilan mencatat pokok-pokok keputusan penting dalam proses negosiasi. Namun, tujuan pembelajaran mencatat keputusan negosiasi tidak akan tercapai apabila guru hanya melaksanakan pembelajaran secara konvensional. Penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran adalah salah satu solusi agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran negosiasi, dengan kata lain peserta didik benar-benar menguasai keterampilan mencatat keputusan negosiasi. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi adalah metode *cooperative script* dan metode *concept sentence*. Selain menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* dan *concept sentence*, penelitian ini akan didukung dengan media audiovisual.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keefektifan metode *cooperative script* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK, bagaimana keefektifan metode *concept sentence* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK, dan bagaimana perbedaan keefektifan metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK.



Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan metode *cooperative script* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK, membuktikan keefektifan metode *concept sentence* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK, dan membuktikan perbedaan keefektifan metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK di Kabupaten Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK Perintis 29 Ungaran sebagai kelas kontrol. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode *cooperative script* dengan media audiovisual efektif pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi. Berdasarkan uji t satu sampel menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  9,548 dan nilai signifikan 0,000.  $T_{tabel}$  dengan  $df=25$ , yaitu 2,059. Artinya,  $9,548 > 2,059$  dan  $0,000 < 0,05$  sehingga metode *cooperative script* dengan media audiovisual dikatakan efektif. (2) Metode *concept sentence* dengan media audiovisual efektif digunakan pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi. Berdasarkan uji t satu sampel menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  3,312 dan nilai signifikan 0,003.  $T_{tabel}$  dengan  $df=22$ , yaitu 2,073. Artinya,  $3,312 > 2,073$  dan  $0,003 < 0,05$  sehingga metode *concept sentence* dengan media audiovisual dapat dikatakan efektif. (3) Metode *cooperative script* dengan media audiovisual lebih efektif dibandingkan metode *concept sentence* dengan media audiovisual. Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen  $>$  kelas kontrol, yakni  $79,92 > 71,96$ . Hasil penghitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,087 > 2,011$ ). Hal ini menunjukkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis memiliki kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode *Cooperative Script* dan Metode *Concept Sentence* dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi pada Peserta Didik Kelas XI SMK” dengan baik.

Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya bukan hasil kerja keras peneliti seorang diri. Banyak pihak dan faktor yang mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat semangat, bantuan, dan fasilitas dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum. (Pembimbing I) dan Bapak Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. (Pembimbing II) yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada

- 1) Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian;
- 2) Bapak Dr. Haryadi, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini;
- 3) Bapak Bambang Gunaryo, M.Pd., Kepala SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, Ibu Dra. Hj. Muriah Rury Kepala SMK Perintis 29 Ungaran, dan Ibu Dra. Widyantari Kepala SMK Masehi PSAK Ambarawa yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
- 4) Ibu Fani Puji Hariyanti, S.S., guru bahasa dan sastra Indonesia SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, Ibu Sri Wulandari, S.Pd., guru SMK Perintis 29 Ungaran dan Ibu Kristianingsih, S.Pd., guru SMK Masehi PSAK Ambarawa yang telah membimbing dan memberikan masukan selama peneliti melaksanakan penelitian;

- 5) peserta didik kelas XI Akutansi 2 SMK Islam Sudirman 1 Ambarawa, kelas XI Akutansi 1 SMK Perintis 29 Ungaran , dan kelas XI Akutansi 2 SMK Masehi PSAK Ambarawa yang dengan senang hati bersedia belajar bersama peneliti;
- 6) Bapak, Ibu, dan Adik tercinta yang telah memberikan motivasi baik secara moral, material, dan spiritual kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 7) sahabat (M Harsa Bahtiar, Ahmad Fajrin, dan Andang Firdiansyah) yang selalu memberikan motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
- 8) mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2011 yang telah berjuang bersama;
- 9) sahabat kost KSRU (Mas Imam, Tata, Asep, Ginanjar, Zamy, Danu, dan Eri) yang selalu memberikan dukungan;
- 10) pihak-pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat yang berlimpah kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.



Semarang, Januari 2016

Nanda May Satriyandi

## DAFTAR ISI

<b>SARI</b> .....	i
<b>PRAKATA</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I - PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah .....	12
1.4 Rumusan Masalah .....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II - KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b> .....	15
2.1 Kajian Pustaka .....	15
2.2 Landasan Teoretis.....	22
2.2.1 Metode <i>Cooperative Script</i> .....	22
2.2.2 Metode <i>Concept Sentence</i> .....	24
2.2.3 Media Audiovisual .....	26
2.2.4 Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi .....	28
2.3 Kerangka Berpikir .....	33
2.3.1 Metode <i>Cooperative script</i> dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi .....	34
2.3.2 Metode <i>Concept Sentence</i> dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi .....	35
2.3.3 Metode <i>Cooperative Script</i> dan Metode <i>Concept Sentence</i> dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi.....	36
2.4 Hipotesis.....	38

<b>BAB III - METODE PENELITIAN</b> .....	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.2.1 Populasi Penelitian.....	39
3.2.2 Sampel Penelitian.....	40
3.3 Variabel Penelitian.....	41
3.3.1 Variabel Bebas.....	41
3.3.2 Variabel Terikat.....	43
3.4 Instrumen Penelitian.....	44
3.4.1 Instrumen Tes.....	44
3.4.2 Instrumen Nontes.....	48
3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Pedoman Penilaian.....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.5.1 Teknik Tes.....	57
3.5.2 Teknik Observasi.....	57
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	58
3.6.1 Analisis Data Kelas Eksperimen.....	58
3.6.2 Analisis Data Kelas Kontrol.....	60
3.6.3 Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
3.6.4 Uji Hipotesis.....	64
3.7 Pengujian Hipotesis.....	65
3.8 Prosedur Penelitian.....	66
3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian.....	66
3.8.2 Tahap Pemberian Perlakuan.....	67
3.8.3 Tahap Pasca Perlakuan.....	69
3.8.4 Analisis Data.....	69
<b>BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	70
4.1 Hasil Penelitian.....	70

4.1.1 Keefektifan Metode <i>Cooperative Script</i> dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi pada Kelas Eksperimen .....	70
4.1.2 Keefektifan Metode <i>Concept Sentence</i> dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi pada Kelas Kontrol.....	93
4.1.3 Keefektifan Metode <i>Cooperative Script</i> dan Metode <i>Concept Sentence</i> dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi.....	116
4.1.4 Pengujian Hipotesis.....	120
4.2 Pembahasan .....	121
4.2.1 Keefektifan Metode <i>Cooperative Script</i> dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi.....	121
4.2.2 Keefektifan Metode <i>Concept Sentence</i> dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi.....	126
4.2.3 Keefektifan Penggunaan Metode <i>Cooperative Script</i> dan Metode <i>Concept Sentence</i> dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi .....	131
<b>BAB V - PENUTUP</b> .....	133
5.1 Simpulan.....	133
5.2 Saran .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	136
<b>LAMPIRAN</b> .....	139



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Posttest Only Control Group Design</i> .....	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi.....	45
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Mencatat Keputusan Negosiasi .....	45
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi.....	47
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi.....	48
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Penilaian Observasi.....	49
Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Observasi Kelas Eksperimen dengan Metode <i>Cooperative Script</i> .....	50
Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Observasi Kelas Kontrol dengan Metode <i>Concept Sentence</i> .....	52
Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Observasi .....	54
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Observasi .....	54
Tabel 3.11 Uji Validitas Pedoman Penilaian .....	55
Tabel 4.1 Hasil Tes Akhir Aspek Penilaian Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi Kelas Eksperimen .....	81
Tabel 4.2 Tes Akhir pada Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	90
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>One-Sample Test</i> Kelas Eksperimen .....	91

Tabel 4.5	Hasil Tes Akhir Aspek Penilaian Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi Kelas Kontrol .....	103
Tabel 4.6	Hasil Tes Akhir pada Kelas Konrol .....	109
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Kontrol .....	114
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>One-Sample Test</i> Kelas Kontrol.....	115
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	116
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	117
Tabel 4.11	Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	117
Tabel 4.12	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t) Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	118





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Pemberian Materi Mencatat Keputusan Negosiasi .....	72
Gambar 4.2	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Pembagian Pasangan dan Penjelasan Tugas .....	73
Gambar 4.3	Aktivitas Peserta Didik Mencari Data dan Mencatat Keputusan Negosiasi dari Tampilan Audiovisual.....	74
Gambar 4.4	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Diskusi.....	76
Gambar 4.5	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Pemberian Materi Mencatat Keputusan Negosiasi .....	77
Gambar 4.6	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Pembagian Pasangan dan Penjelasan Tugas .....	78
Gambar 4.7	Aktivitas Peserta Didik Mencari Data dan Mencatat Keputusan Negosiasi dari Tampilan Audiovisual.....	79
Gambar 4.8	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Diskusi.....	80
Gambar 4.9	Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	82
Gambar 4.10	Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	83
Gambar 4.11	Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	84
Gambar 4.12	Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	85
Gambar 4.13	Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen .....	86
Gambar 4.14	Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen Kategori .....	
	Sangat Baik .....	87
Gambar 4.15	Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen Kategori Baik .....	88

Gambar 4.16	Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen Kategori Cukup .....	89
Gambar 4.17	Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen Kategori Kurang.....	90
Gambar 4.18	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Pemberian Materi Mencatat Keputusan Negosiasi .....	94
Gambar 4.19	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Pembagian Kelompok dan Penjelasan Tugas .....	95
Gambar 4.20	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Menyimak dan Membuat Catatan Keputusan Negosiasi .....	96
Gambar 4.21	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Diskusi .....	98
Gambar 4.22	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Pemberian Materi Mencatat Keputusan Negosiasi .....	99
Gambar 4.23	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Pembagian Kelompok dan Penjelasan Tugas.....	100
Gambar 4.24	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Menyimak dan Membuat Catatan Keputusan Negosiasi .....	101
Gambar 4.25	Aktivitas Peserta Didik pada Tahap Diskusi.....	103
Gambar 4.26	Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol.....	105
Gambar 4.27	Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol.....	106
Gambar 4.28	Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol.....	107
Gambar 4.29	Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol.....	108
Gambar 4.30	Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol.....	109
Gambar 4.31	Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol Kategori Sangat Baik .....	111
Gambar 4.32	Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol Kategori Baik .....	112

Gambar 4.33	Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol Kategori Cukup .....	113
Gambar 4.34	Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol Kategori Kurang .....	114
Gambar 4.35	Hasil Tes Akhir dengan Metode <i>Cooperative Script</i> .....	123
Gambar 4.36	Hasil Tes Akhir dengan Metode <i>Cooperative Script</i> .....	124
Gambar 4.37	Hasil Tes Akhir dengan Metode <i>Concept Sentence</i> .....	128
Gambar 4.38	Hasil Tes Akhir dengan Metode <i>Concept Sentence</i> .....	129



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Ekperimen .....	140
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	147
Lampiran 3	Lembar Kerja Individu .....	154
Lampiran 4	Lembar Kerja Kelompok .....	155
Lampiran 5	Daftar Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	156
Lampiran 6	Daftar Peserta Didik Kelas Kontrol .....	157
Lampiran 7	Daftar Nilai Hasil Tes Akhir Mencatat Keputusan Negosiasi Kelas Eksperimen.....	158
Lampiran 8	Daftar Nilai Hasil Tes Akhir Mencatat Keputusan Negosiasi Kelas Kontrol.....	159
Lampiran 9	Contoh Hasil Kerja Tes Akhir Pesera Didik Kelas Eksperimen .....	160
Lampiran 10	Contoh Hasil Kerja Tes Akhir Pesera Didik Kelas Kontrol .....	161
Lampiran 11	Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	162
Lampiran 12	Daftar Nilai Sikap Peserta Didik Kelas Kontrol.....	163
Lampiran 13	Uji Validitas dan Reliabilitas Pedoman Penilaian.....	164
Lampiran 14	Uji Normalitas Hasil Tes Akhir.....	168
Lampiran 15	Uji Homogenitas Hasil Tes Akhir .....	169
Lampiran 16	Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji-t) Hasil Tes Akhir .....	170
Lampiran 17	SK Pembimbing .....	171
Lampiran 18	Surat Permohonan Izin Penelitian Unnes .....	172

Lampiran 19	Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	175
Lampiran 20	Surat Keterangan Lulus UKDBI .....	177
Lampiran 21	Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi .....	178
Lampiran 22	Formulir Bimbingan Penulisan Skripsi Dosbing I .....	179
Lampiran 23	Formulir Bimbingan Penulisan Skripsi Dosbing II .....	181



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Negosiasi diperlukan dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia memiliki sifat dasar untuk mempertahankan kepentingannya. Keraf (1998:125) menyatakan bahwa setiap manusia harus berusaha untuk mempertahankan hidupnya serta kepentingan pribadinya untuk menunjang kehidupan pribadinya. Kepentingan yang berbeda-beda dari setiap manusia seringkali menimbulkan sebuah benturan kepentingan.

Apabila terjadi benturan kepentingan terhadap suatu hal, suatu sengketa akan muncul. Salah satu cara penyelesaiannya dikenal dengan nama negosiasi. Menurut Zuhri (2009:23), negosiasi dilakukan manusia dengan tujuan untuk mendapatkan atau memenuhi kepentingan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal yang diinginkan manusia seringkali disediakan atau dimiliki oleh orang lain sehingga memerlukan negosiasi untuk mendapatkan yang diinginkan. Dengan kata lain untuk memenuhi kepentingan dalam kehidupannya, negosiasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan antar manusia yang banyak memiliki beragam kepentingan. Hal tersebut secara tidak langsung menguatkan bahwa negosiasi memang sangat diperlukan dalam aktivitas kehidupan manusia.

Menurut Susanto (2009:72) negosiasi merupakan bagian dari aktivitas manusia yang sudah lazim dilakukan dalam berbagai hal. Dalam aktivitas kehidupan manusia memang banyak hal yang dapat dinegosiasikan, mulai dari

persoalan yang kecil dan sederhana hingga persoalan yang besar, rumit dan konflik. Kurdi (2009:4) menyebutkan hal-hal yang dinegosiasikan dapat menyangkut masalah ekonomi, sosial, politik, pendidikan, kebudayaan dan sebagainya. Dari sekian banyak aktivitas kehidupan manusia yang dapat dinegosiasikan tersebut, salah satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari negosiasi adalah aktivitas dalam dunia bisnis/kerja.

Dalam dunia bisnis/kerja, negosiasi merupakan cara terbaik dalam penyelesaian atau mencari jalan keluar ketika terjadi masalah dua pihak yang berbeda kepentingan dan kebutuhan dalam mendapatkan kesepakatan bisnis. Menurut Hadi (2001: 1) dalam konteks bisnis/ kerja, negosiasi terjadi secara tetap antara majikan dan karyawan mengenai upah serta fasilitas, duta penjualan dengan pembeli diseperti harga dan kontrak, serta departemen sehubungan dengan alokasi sumber daya. Secara tidak langsung hal tersebut menjelaskan bahwa negosiasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Setiap manusia yang hendak berkecimpung sekaligus bersaing dalam dunia usaha/kerja harus memiliki keterampilan bernegosiasi. Untuk itu, keterampilan bernegosiasi harus dilatih sebagai modal dasar bersaing di dunia kerja. Salah satu sarana untuk melatih keterampilan bernegosiasi adalah melalui dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, keterampilan negosiasi termasuk dalam salah satu materi bahasa Indonesia yang diajarkan kepada peserta didik jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK). Keterampilan negosiasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik SMK dalam proses pembelajaran, tujuan dalam kurikulum membekali peserta didik keterampilan negosiasi yang



bertujuan untuk menghasilkan input yang siap bersaing di kehidupan sosial khususnya dalam dunia usaha/ kerja. Dalam pembelajaran negosiasi peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan tentang konsep bernegosiasi saja, akan tetapi implementasi kegiatan negosiasi itu sendiri. Menurut Zahroh (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, pengintegrasian keterampilan bernegosiasi dalam pembelajaran di SMK akan memberikan bekal bagi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan kesiapan mental serta tanggap dalam perubahan kondisi yang akan dihadapi di dunia kerja.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah telah menjabarkan tujuan-tujuan itu dalam tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Salah satunya adalah kompetensi dasar 2.10 yaitu, bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) kelas XI.

Keterampilan negosiasi yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah keterampilan mencatat keputusan negosiasi untuk membuat catatan dari tiap-tiap tahap proses negosiasi. Peserta didik berlatih mengungkapkan pokok-pokok dari sebuah proses negosiasi melalui catatan hasil negosiasi yang merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses negosiasi. Seperti yang dikemukakan oleh Heron (1998:26) bahwa dalam proses negosiasi catatan dan dokumentasi mempunyai arti yang penting sekali. Catatan keputusan negosiasi penting untuk ditulis/didokumentasikan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Pemilihan keterampilan mencatat keputusan negosiasi yang termuat dalam kompetensi dasar jenjang SMK kelas XI yang berbunyi “Bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja.” sebagai pokok pembahasan dalam

penelitian ini dikarenakan keterampilan ini termasuk dalam keterampilan bahasa yang harus dikuasai peserta didik SMK sebagai bekal ketika sudah terjun di dunia kerja. Pembelajaran negosiasi sangatlah diperlukan oleh peserta didik jenjang SMK, merujuk pada lulus dari SMK yang memang diprioritaskan untuk terjun langsung di dunia kerja. Peserta didik SMK sangat membutuhkan keterampilan dan keterampilan berbahasa yang baik, agar mereka kelak siap ketika dihadapkan pada mitra kerja mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan dari sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja, seperti dirumuskan dalam PP Nomor 29 tahun 1990. Sekolah menengah kejuruan mengamban misi memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, mandiri, dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung proses industrialisasi.

Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya harus memiliki tujuan yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran adalah cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika komponen-komponen pembelajaran tidak diperhatikan. Salah satu komponen pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan metode pembelajaran secara akurat akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan. Sebagaimana yang dikemukakan

oleh Bahri (2010:75), bahwa antara metode dan tujuan pembelajaran tidak boleh bertolak belakang, artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila tidak, maka akan sia-sia perumusan tujuan yang telah disusun sebelumnya.

Sebagaimana dengan hal tersebut, pembelajaran mencatat keputusan negosiasi memiliki tujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan bernegosiasi khususnya dalam keterampilan mencatat pokok-pokok keputusan penting dalam proses negosiasi. Namun, sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosidah (2014) menyebutkan bahwa, dalam pelaksanaannya pembelajaran negosiasi sebagian besar diajarkan dengan metode ceramah. Padahal penggunaan metode yang tepat dengan menggunakan media-media yang menyenangkan akan lebih memberi stimulus dan motivasi untuk siswa agar lebih berperan aktif dalam pembelajaran negosiasi, karena pembelajaran negosiasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya negosiasi dalam dunia kerja.

Sebagaimana yang telah dinyatakan Rosidah (2014) dalam penelitiannya, tujuan pembelajaran negosiasi tidak akan tercapai apabila guru hanya melaksanakan pembelajaran secara tradisional. Pembelajaran tradisional seperti ceramah pada konsep-konsep negosiasi membuat pembelajaran akan cenderung membosankan. Penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran adalah salah satu solusi agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari pembelajaran negosiasi. Dengan kata lain agar peserta didik menguasai keterampilan mencatat keputusan negosiasi diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2005:76) metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan mengantarkan pembelajaran kepada tujuan yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran mencatat keputusan negosiasi agar peserta didik dapat membuat sebuah catatan negosiasi dari sebuah proses negosiasi. Dalam sebuah negosiasi, catatan keputusan negosiasi mempunyai arti yang penting. Catatan harus dibuat secara teliti dan cermat agar apa yang dicatat sesuai dengan isi negosiasi, karena sebagaimana yang dikemukakan Yustinah dan Iskak (2008:129) semua keputusan negosiasi ditulis dan dijabarkan secara rinci untuk memudahkan pelaksanaan agar sesuai kesepakatan negosiasi. Dengan kata lain, dibutuhkan ketelitian serta kecermatan dari peserta didik untuk membuat catatan keputusan negosiasi. Selain itu, peserta didik harus dapat menjabarkan keputusan-keputusan penting negosiasi ke dalam catatan keputusan negosiasi.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi adalah metode *cooperative script* dan metode *concept sentence*. Metode *cooperative script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Menurut Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah. Dalam

perkembangan pembelajaran *cooperative script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. *Cooperative script* merupakan metode belajar yang menuntut peserta didik untuk bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suprijono 2013:126).

Hasil penelitian Dansereau dkk (1985) dalam (Slavin;1994) menyebutkan bahwa, banyak peserta didik terbantu bersama dengan teman sekelasnya dalam membahas materi dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*. Melalui metode *cooperative script* dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada peserta didik untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya. Selain itu, cakupan materi yang diperoleh peserta didik juga akan semakin luas karena peserta didik akan mendapatkan transfer informasi pengetahuan dari pasangannya.

Sehubungan dengan pembelajaran mencatat keputusan negosiasi, melalui metode *cooperative script* akan membantu mengasah keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik. Bersama pasangannya peserta didik akan saling berdiskusi mengenai hasil catatan negosiasi yang telah dibuat. Melalui diskusi inilah peserta didik dapat saling bertukar pendapat dan saling melengkapi hasil dari catatan negosiasi yang telah dibuat satu sama lain. Dengan begitu peserta didik dapat mengetahui kekurangan ataupun kesalahan hasil catatan keputusan

negosiasi yang telah dibuat, serta peserta didik dapat pula mengoreksi dan memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan temannya.

Metode yang kedua yaitu metode *concept sentence*. Metode pembelajaran *concept sentence* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning*. *Concept sentence* pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif. Jerome Bruner dalam Huda (2013:315), menyatakan *concept attainment* pada hakikatnya tidak beda jauh dengan *concept sentence* di mana pembelajaran ini berusaha mengajarkan peserta didik untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain.

Metode *concept sentence* dapat memanfaatkan peserta didik yang lain sebagai sumber belajar sehingga peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok heterogen yang mana tiap kelompok terdiri dari  $\pm 4$  orang (Huda 2013:315). Dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi metode ini akan membantu peserta didik dalam merumuskan sebuah catatan keputusan negosiasi melalui kata-kata kunci. Melalui kata-kata kunci yang disediakan kemudian peserta didik mengembangkannya kata-kata kunci tersebut menjadi sebuah catatan keputusan negosiasi yang baik. Selain itu dengan belajar secara kelompok akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik agar keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta

didik lebih optimal dan peserta didik lebih produktif menghasilkan suatu catatan keputusan negosiasi yang baik.

Sebagaimana yang diungkapkan Sumerti (2014) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa *concept sentence*, melalui kata-kata kunci yang disajikan guru dapat mengasah ingatan siswa dan juga membantu siswa untuk lebih mudah dalam menulis. Dengan sistem belajar berkelompok peserta didik juga lebih dapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya (*learning to live together*). Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang dibelajarkan dengan *concept sentence* lebih optimal memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Selain itu, koreksi secara bersama pun dilakukan dengan sangat baik sehingga pekerjaan yang dihasilkan peserta didik pun menjadi lebih optimal.

Selain menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* dan *concept sentence*, penelitian ini akan didukung dengan media audiovisual. Media audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Selain itu, dengan bantuan media audiovisual proses pembelajaran akan lebih efektif. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mamun (2014) yang menyatakan bahwa, penggunaan media audiovisual dalam menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif, membuat kelas lebih interaktif dan menarik, serta dapat memotivasi peserta didik.



Selanjutnya berkaitan dengan penelitian ini, kedua metode pembelajaran tersebut akan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan mencatat keputusan negosiasi untuk dilihat metode manakah yang lebih efektif. Selain menggunakan kedua metode tersebut pembelajaran mencatat negosiasi ini juga akan didukung dengan media audiovisual. Harapannya dengan diterapkan kedua metode tersebut sekaligus dengan didukung media audiovisual dapat memaksimalkan keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Salah satu kompetensi yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMK adalah keterampilan bernegosiasi yang di dalamnya mencakup keterampilan mencatat keputusan negosiasi. Pentingnya keterampilan mencatat keputusan negosiasi ini khususnya bagi peserta didik SMK karena keterampilan bernegosiasi akan selalu dibutuhkan dalam dunia kerja. Peserta didik SMK memang tidak bisa dilepaskan dari dunia kerja karena sejak awal peserta didik SMK sudah dipersiapkan untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja. Itulah sebabnya keterampilan mencatat keputusan negosiasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik SMK.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mencatat keputusan negosiasi pada peserta didik SMK kelas XI, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik yang membuat keterampilan siswa belum maksimal. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Peserta didik masih kesulitan dalam menentukan pokok-pokok penting dalam sebuah proses negosiasi serta mengembangkan pokok-pokok penting tersebut ke dalam sebuah catatan keputusan negosiasi yang baik. Hal ini berdampak pada hasil akhir catatan keputusan negosiasi peserta didik yang kurang terstruktur dengan baik, diantaranya dari segi penentuan pokok-pokok penting ataupun dari segi penyusunan kalimatnya yang kurang tersusun dengan baik.

Kebingungan peserta didik dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi karena peserta didik tidak dihapakan langsung dengan sebuah proses negosiasi. Guru hanya memberikan sebuah teks negosiasi yang kemudian diberikan langsung kepada peserta didik. Peserta didik harus dihadapkan dengan contoh langsung proses negosiasi agar peserta didik tahu bagaimana proses negosiasi itu berlangsung. Selain untuk lebih memudahkan peserta didik dalam mencatat keputusan negosiasi, hal ini juga akan menambah pengalaman peserta didik tentang bagaimana proses negosiasi berlangsung

Belum diterapkannya metode dan media pembelajaran yang inovatif oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada umumnya guru hanya menyampaikan materi tanpa menggunakan metode-metode dan media pembelajaran tertentu untuk membuat peserta didik merasa antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini akhirnya juga berdampak pada kurangnya minat dan antusiasme dari para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memanfaatkan metode dan media yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mudah diterima oleh peserta didik.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membatasi masalah pada penerapan metode pembelajaran. Peneliti ingin membandingkan antara metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* yang efektif digunakan dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi berbantuan media audiovisual pada peserta didik kelas XI SMK.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah keefektifan metode *cooperative script* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK?
- 2) Bagaimanakah keefektifan metode *concept sentence* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK?
- 3) Bagaimanakah perbedaan keefektifan metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan keefektifan metode *cooperative script* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK.
- 2) Menjelaskan keefektifan metode *concept sentence* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK.
- 3) Menjelaskan perbedaan keefektifan metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran mencatat keputusan negosiasi dengan menggunakan metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* melalui media audiovisual pada peserta didik kelas XI SMK ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis bagi guru, peserta didik, peneliti maupun lembaga pendidikan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah atau variasi metode pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi.

Secara praktis, peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik, peneliti, maupun lembaga pendidikan. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dan perbaikan dalam penguasaan metode pembelajaran, khususnya pembelajaran mencatat keputusan negosiasi, sehingga proses lebih terarah, inovasi, aktif dan efektif. Bagi peserta didik, penelitian ini mempermudah peserta didik dalam mencatat keputusan negosiasi. Bagi peneliti, sebagai bahan atau referensi untuk meningkatkan keterampilan mencatat keputusan negosiasi dalam penelitian eksperimen, khususnya metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* yang diuji keefektifannya dalam penelitian ini. Bagi lembaga pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran mencatat keputusan negosiasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Pada dasarnya suatu penelitian akan mengacu pada penelitian lain yang dijadikan titik tolak pada penelitian selanjutnya. Peninjauan terhadap penelitian lain digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Ada empat kategori pustaka yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini yaitu penelitian mengenai negosiasi, metode *cooperative script*, metode *concept sentence*, media audiovisual. Berkaitan dengan negosiasi merujuk pada penelitian Conley dan Naomi (2006), Sokolava (2010), serta Rosidah (2014). Kajian tentang metode *cooperative script* merujuk pada penelitian Anvela (2012) dan Loviana (2013), Kajian tentang metode *concept sentence* merujuk pada penelitian Faozi (2012) dan Surahmah (2014). Sementara kajian tentang media audiovisual merujuk pada penelitian Mamun (2014) dan Elijah (2014).

Conley dan Naomi (2006) melakukan penelitian tentang negosiasi yang berjudul "*Making It Fresh: Ideas for Teaching Negotiation Skills*" berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa salah satu cara efektif mengajarkan keterampilan negosiasi kepada peserta didik adalah dengan memberikan contoh langsung proses negosiasi kepada peserta didik. Artinya, dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk melihat secara langsung proses negosiasi memungkinkan peserta didik untuk memahami bagaimana proses negosiasi berlangsung.

Terkait dengan penelitian ini, pemberian contoh negosiasi kepada peserta didik melalui media audiovisual untuk membantu peserta didik mendapatkan gambaran nyata tentang suatu proses negosiasi sehingga memudahkan peserta didik dalam menemukan keputusan-keputusan penting hasil negosiasi.

Sokolava (2010) melakukan penelitian tentang negosiasi yang berjudul “*How Much Do We Say? Using Informativeness of Negotiation Text Records for Early Prediction of Negotiation Outcomes*” berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa kelengkapan informasi yang dipertukarkan oleh negosiator melalui bahasanya dapat memprediksi hasil akhir negosiasi. Kelengkapan informasi yang disampaikan negosiator melalui bahasa mempunyai korelasi dengan keberhasilan dan kegagalan dalam negosiasi.

Sehubungan dengan penelitian ini, kelengkapan informasi yang disampaikan oleh negosiator akan menghasilkan keputusan-keputusan penting dalam proses negosiasi. Keputusan-keputusan tersebut akan mengarah pada keberhasilan atau kegagalan negosiasi. Segala keputusan-keputusan penting dalam negosiasi harus dicatat dalam catatan keputusan negosiasi. Catatan negosiasi ini penting jika sewaktu-waktu diperlukan.

Penelitian lain mengenai negosiasi dilakukan oleh Rosidah (2014) yang melakukan penelitian berjudul “*Pengembangan Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran Bernegosiasi Peserta didik Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Pasuruan*”. Dalam penelitian tersebut, Rosidah (2014) memaparkan keterampilan negosiasi tidak dapat disampaikan dengan hanya menggunakan pembelajaran biasa atau tradisional. Pembelajaran tradisional seperti ceramah pada konsep-



konsep negosiasi membuat pembelajaran akan cenderung membosankan, apalagi dengan tipe peserta didik yang berpotensi dalam bahasa, kinestetik akan cenderung pasif di dalam pembelajaran tersebut. Penggunaan strategi yang tepat dengan menggunakan media-media yang menyenangkan akan lebih memberi stimulus dan motivasi untuk peserta didik agar lebih berperan aktif dalam pembelajaran negosiasi, karena pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya negosiasi dalam dunia kerja.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diartikan keterampilan negosiasi tidak akan berhasil jika hanya dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Untuk itu, penelitian ini akan menerapkan pembelajaran khusus dalam upaya memaksimalkan keterampilan negosiasi peserta didik. Apabila Rosidah (2014) menerapkan strategi *multiple intelligences* serta mengembangkan *handout* dalam pembelajaran negosiasi, penelitian ini menerapkan metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* sekaligus ditunjang dengan media audiovisual. Perbedaan penelitian Rosidah (2014) dengan penelitian ini terletak pada keterampilan negosiasi yang dibelajarkan. Penelitian ini akan fokus pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi sedangkan penelitian Rosidah (2014) lebih fokus pada keterampilan bernegosiasi.

Penelitian tentang metode *cooperative script* pernah dilakukan oleh Anvela (2012) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode *Cooperative script* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Peningkatan Hasil Belajar Formatif Peserta didik Kelas V SDN Sidorejo Lor Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini membuktikan bahwa metode *cooperative script* lebih

efektif memaksimalkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional.

Sehubungan dengan penelitian ini, metode *cooperative script* diterapkan agar peserta didik dapat mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan pasangannya. Perbedaanya, metode *cooperative script* diterapkan dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi.

Masih berkaitan dengan metode *cooperative script*, Loviana (2013) menerapkan metode ini dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative script* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik”. Loviana (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa dengan penerapan metode *cooperative script* yang menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dengan pasangannya, saling memberikan ide atau pendapat, saling mengoreksi kesalahan membuat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akan mempermudah peserta didik dalam menguasai materi atau keterampilan yang diajarkan.

Terkait dengan penelitian ini, mencatat keputusan negosiasi membutuhkan pemahaman yang kuat dari peserta didik terhadap proses negosiasi. Pemahaman yang kuat berguna untuk menentukan keputusan-keputusan penting dalam proses negosiasi. Sebelum mencatat keputusan negosiasi, terlebih dahulu peserta didik harus dapat menentukan keputusan-keputusan penting dalam proses negosiasi. Oleh karena itu, penerapan metode *cooperative script* dalam penelitian ini untuk mempermudah peserta didik dalam mencatat keputusan negosiasi.

Penelitian tentang metode *concept sentence* dilakukan oleh Faozi (2012) dengan penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Metode *Concept Sentence* dalam Pembelajaran Menulis pada Peserta Didik Kelas X SMA Ma’arif NU Jatinegara Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian yang dilakukan Faozi (2012) yaitu penggunaan metode *concept sentence* dalam pembelajaran menulis lebih efektif digunakan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan bantuan kata kunci yang merupakan salah satu sintaks dalam metode *concept sentence*, peserta didik menjadi lebih mudah menulis paragraf deskripsi.

Sejalan dengan penelitian Faozi (2012), penerapan metode *concept sentence* dengan bantuan kata kunci dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi untuk mempermudah peserta didik mengembangkan hasil keputusan-keputusan dari proses negosiasi ke dalam bentuk catatan keputusan negosiasi.

Penelitian lain yang membahas metode *concept sentence* dilakukan oleh Surahmah (2014) dengan judul penelitiannya “Perbedaan Penerapan Metode *Concept Sentence* dan Ceramah dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi pada Peserta didik Kelas X MA Taqwiyyatul Wathon Mranggen Demak Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini membandingkan penerapan metode *concept sentence* dengan metode ceramah dalam pembelajaran menulis persuasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Surahmah (2014) menyatakan bahwa bahwa metode *concept sentence* sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran daripada menggunakan metode ceramah. Selain itu, metode pembelajaran *concept sentence* mempermudah peserta didik mengembangkan

konsep berpikirnya dalam menulis paragraf persuasi karena peserta didik memperoleh tema beserta kata kunci. Selain itu, kegiatan diskusi akan menambah antusias dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan penelitian ini, metode *concept sentence* diterapkan untuk mempermudah peserta didik dalam mengembangkan konsep berpikirnya melalui kegiatan diskusi dan penggunaan kata kunci. Perbedaannya, metode *concept sentence* akan diterapkan pada pembelajaran mencatat keputusan negosiasi.

Penelitian tentang audiovisual dilakukan Mamun (2014) dengan judul penelitian "*Effectiveness of Audio-visual Aids in Language Teaching in Tertiary Level*". Penelitian Mamun (2014) menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa dapat membantu guru dan peserta didik. Melalui media audiovisual pembelajaran menjadi lebih efektif, membuat kelas lebih interaktif dan menarik, serta dapat memotivasi peserta didik.

Berkaca dari penelitian Mamun (2014), penelitian ini menggunakan media audiovisual untuk membantu proses pembelajaran khususnya pembelajaran mencatat keputusan negosiasi. Apabila Mamun (2014) sudah membuktikan bahwa media audiovisual mempunyai peranan besar dalam pembelajaran maka penelitian ini diharapkan mempunyai dampak yang sama.

Penelitian tentang media audiovisual lainnya dilakukan oleh Elijah (2014) dengan judul penelitian "*Impact of Audio-Visual (AVs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi*". Dalam penelitiannya, Elijah (2014) memaparkan penggunaan sumber daya audiovisual

memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengajaran dan pembelajaran di sekolah menengah. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yaitu dampak penggunaan sumber daya audiovisual pada pengajaran dan pembelajaran dapat merangsang minat, meningkatkan motivasi guru dan peserta didik, serta menambah kejelasan topik yang diajarkan.

Melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media audiovisual memiliki berbagai dampak positif dalam pembelajaran di kelas, termasuk menambah kejelasan topik dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, media audiovisual diterapkan dalam pembelajaran mencatat keputusan hasil negosiasi untuk mempermudah peserta didik menemukan topik-topik mengenai keputusan penting yang terdapat dalam proses negosiasi yang ditampilkan melalui media audiovisual.

Bedasarkan riset yang telah dilakukan, penelitian tentang mencatat keputusan negosiasi dengan metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* melalui media audiovisual ini merupakan penelitian yang menindaklanjuti penelitian Conley dan Naomi (2006) serta penelitian Rosidah (2014). Penelitian Conley dan Naomi (2006) menyarankan bahwa dalam pembelajaran negosiasi pemberian contoh nyata negosiasi sangat penting. Pemberian contoh nyata negosiasi akan membuat peserta didik mempunyai gambaran jelas bagaimana proses negosiasi berlangsung. Sehingga pemahaman peserta didik mengenai negosiasi menjadi lebih baik. Sementara itu, Rosidah (2014) menyarankan keterampilan negosiasi sebaiknya tidak dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, penggunaan media pembelajaran sangat

dianjurkan dalam pembelajaran negosiasi. Pemilihan pembelajaran yang sesuai serta pemanfaatan media dalam pembelajaran negosiasi akan membantu memaksimalkan keterampilan negosiasi peserta didik.

Sementara itu beberapa penelitian yang memaparkan hal-hal berkaitan dengan negosiasi, metode *cooperative script*, metode *concept sentence*, dan media audiovisual dijadikan acuan untuk menyusun penelitian keefektifan metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* melalui media audiovisual terhadap mencatat keputusan negosiasi dengan mempertimbangkan keunggulan yang ada pada kajian pustaka tersebut.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Metode *Cooperative Script***

Metode *cooperative script* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *cooperative script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Menurut Miftahul A'la (2011:97) menjelaskan bahwa skrip kooperatif adalah metode belajar yang mengharuskan peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas.

Melalui bekerja secara berpasangan peserta didik dapat mengoreksi hasil pekerjaan masing-masing dengan mengungkapkannya secara lisan, sehingga hasil koreksi mereka dapat menjadi lebih baik dibandingkan dengan mereka bekerja secara individu.

Lebih lanjut dijelaskan Lambiotte (dalam Huda 2013: 213) yang mengemukakan bahwa *cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran yang mengharuskan peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.

Metode *cooperative script* ditujukan untuk membantu peserta didik berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam melaksanakan metode *cooperative script* terdapat sintak yang perlu dilakukan. Menurut Suprijono (2013:126) sintak metode *cooperative script* adalah (1) guru membagi peserta didik untuk berpasangan, (2) guru membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan, (3) guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) pembicara membacakan ringkasannya dan pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, (5) peserta didik saling bertukar peran, (6) simpulan peserta didik bersama-sama dengan guru membahas materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, salah satu sintak yang menjadi kunci metode *cooperative script* adalah pada tahap diskusi berpasangan. Pada sintak ini peserta didik diharuskan untuk saling bertukar pikiran dengan pasangannya mengenai materi yang dipelajari. Sintak ini dapat melatih kekritisan serta ketelitian dari peserta didik.



Pendapat tersebut sejalan dengan Miftahul A'la (2011: 98) yang mengemukakan bahwa metode *cooperative script* mempunyai berbagai kelebihan diantaranya (1) metode ini dapat melatih pendengaran serta ketelitian/kecermatan peserta didik, (2) setiap peserta didik mendapatkan peran, (3) melatih peserta didik mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative script* merupakan metode yang menekankan peserta didik untuk bekerja berpasangan dalam proses pembelajaran.

### **2.2.2 Metode *Concept Sentence***

*Concept sentence* pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif. Jerome Bruner (dalam Huda, 2013:315). Esensi *concept attainment* pada hakikatnya tidak beda jauh dengan *concept sentence*, pembelajaran ini berusaha mengajarkan peserta didik untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain.

Suprijono (2013: 132) menjelaskan lebih lanjut bahwa metode *concept sentence* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada peserta didik, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraph-paragraf. Metode ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta mereka untuk membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan.



Dari konsep tersebut, metode pembelajaran *concept sentence* merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara berkelompok untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menggunakan kata kunci yang telah diberikan oleh guru.

Dalam melaksanakan metode *concept sentence* terdapat sintak yang perlu dilakukan. Menurut Suprijono (2013:132) sintak dalam pembelajaran *concept sentence* adalah (1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya, (3) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen, (4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan, (5) tiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, (7) peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Salah satu sintaks metode ini adalah guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan. Pemberian kata kunci dapat mempermudah siswa untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, melalui kerja kelompok peserta didik dapat saling bertukar pikiran dalam mengembangkan kata-kata kunci atau dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Huda (2013:317) metode *concept sentence* mempunyai berbagai kelebihan diantaranya (1) meningkatkan semangat belajar peserta didik dan membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (2) memunculkan

kegembiraan dalam belajar, (3) mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif, (4) mendorong peserta didik untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (5) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (6) memperkuat kesadaran diri peserta didik, (7) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, (8) peserta didik yang lebih pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *concept sentence* merupakan metode yang menekankan peserta didik untuk dapat memanfaatkan kata-kata kunci yang diberikan oleh guru untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Selain itu, peserta didik diharuskan untuk dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok belajar.

### **2.2.3 Media Audiovisual**

Berkaitan dengan pembelajaran mencatat keputusan negosiasi, penelitian ini menggunakan media audiovisual. Menurut Arsyad (2002:30), pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Media audiovisual merupakan jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audiovisual). Jenis media audiovisual menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk atau rupa.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:124) menjelaskan bahwa media audiovisual adalah media pembelajaran yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Artinya, media audiovisual merupakan gabungan antara media suara

(audio) dan media gambar (visual). Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar saja atau hanya menampilkan suara seperti radio dan rekaman suara. Adapun media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat atau hanya menampilkan gambar saja. Film rangkai, foto, lukisan atau gambar, cetakan adalah beberapa contoh media yang termasuk dalam media visual. Sejalan dengan pengertian Djamarah dan Zain (2010:124), menurut Anitah (2010:55) bahwa media audiovisual merupakan media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan).

Media audiovisual terdiri atas audiovisual diam dan audiovisual gerak. Media audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara dan film rangkai suara. Sedangkan media audiovisual gerak merupakan media yang menampilkan gambar dan suara bergerak seperti film suara, dan video *cassete* (Djamarah dan Zain 2010: 125).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar atau media yang menggabungkan media suara dan media gambar. Dalam penelitian ini media audiovisual digunakan sebagai media pendukung untuk memudahkan peserta didik dalam mencatat keputusan negosiasi. Media audiovisual dalam penelitian ini akan menayangkan sebuah proses negosiasi. Tayangan tersebut menggambarkan bagaimana proses negosiasi berlangsung. Proses negosiasi dari sekelompok orang untuk mencapai kesepakatan bersama. Melalui media audiovisual ini peserta didik akan mendapatkan gambaran langsung mengenai proses negosiasi.

#### 2.2.4 Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi

Negosiasi berasal dari kata latin, *negotium* yang berarti kegiatan usaha yang merujuk pada bentuk tawar menawar atau berunding dengan sudut pandang guna mencapai kesepakatan. Menurut Fowler (1993:6) negosiasi dapat dikatakan sebagai proses interaksi, dengan dua pihak atau lebih yang perlu terlibat secara bersama dalam sebuah hasil akhir tetapi yang pada awalnya mempunyai sasaran yang berbeda, berusaha dengan menggunakan argumen dan persuasi, menyudahi perbedaan mereka untuk mencapai jalan keluar yang dapat mereka terima bersama.

Lebih lanjut Heron (1998:5) mendefinisikan negosiasi sebagai suatu proses antara dua pihak atau lebih yang mempunyai kepentingan yang sama atau bertentangan bertemu dan berbicara dengan maksud untuk mencapai suatu kesepakatan. Pertentangan kepentingan memberikan alasan terjadinya suatu negosiasi.

Tanpa disadari setiap hari manusia sesungguhnya selalu melakukan negosiasi untuk menyelesaikan berbagai kepentingan. Negosiasi adalah sesuatu yang dilakukan setiap saat dan terjadi hampir di setiap aspek kehidupan manusia. Jadi semua manusia pada dasarnya adalah negosiator. Beberapa melakukannya dengan baik, sedangkan sebagian lagi tidak pernah memenangkan negosiasi. Sebagian dari manusia hanya menjadi pengikut atau selalu mengikuti dan mengakomodasi kepentingan orang lain. Negosiasi dilakukan oleh semua manusia yang berinteraksi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu penting bagi manusia dalam rangka mengembangkan dan mengelola diri (manajemen diri) untuk dapat

memahami dasar-dasar, prinsip dan teknik-teknik bernegosiasi sehingga manusia dapat melakukan negosiasi serta membangun relasi yang lebih efektif dan lebih baik dengan siapa saja (Zuhri 2009:26).

Dalam rangka mengembangkan dan mengelola diri (manajemen diri) untuk dapat memahami dasar-dasar, prinsip dan teknik-teknik bernegosiasi, bidang pendidikan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan keterampilan bernegosiasi tersebut. Dalam dunia pendidikan keterampilan bernegosiasi merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dan harus dikuasai peserta didik kelas XI SMK. Tujuan tersebut telah dijabarkan dalam tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Salah satunya adalah kompetensi dasar 2.10 yaitu, bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK).

Penelitian ini akan difokuskan pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi. Keterampilan mencatat keputusan negosiasi merupakan tindak lanjut dari keterampilan bernegosiasi. Artinya, setelah peserta didik belajar bernegosiasi dan dari bernegosiasi menghasilkan keputusan-keputusan, peserta didik perlu dibelajarkan keterampilan membuat catatan keputusan dari proses negosiasi karena catatan keputusan hasil negosiasi merupakan salah satu aspek penting yang ada dalam suatu proses negosiasi. Hal ini sejalan dengan yang kemukakan oleh Hariwijaya (2010:72) yang menyatakan bahwa dalam proses negosiasi, catatan dan dokumentasi mempunyai arti yang penting sekali. Catatan negosiasi penting karena pada prinsipnya semua keputusan negosiasi ditulis dan dijabarkan secara rinci untuk memudahkan pelaksanaan agar sesuai kesepakatan negosiasi.

Keterampilan mencatat keputusan negosiasi merupakan bagian dari pembelajaran negosiasi. Pada pembelajaran negosiasi, keterampilan mencatat keputusan negosiasi dibelajarkan agar peserta didik dapat menentukan keputusan-keputusan penting dalam suatu proses negosiasi serta merumuskan keputusan-keputusan penting tersebut dalam suatu catatan keputusan negosiasi yang baik. Pada penerapan pembelajaran keterampilan mencatat keputusan negosiasi, peserta didik dituntut untuk dapat membuat catatan mengenai keputusan-keputusan penting yang terdapat dalam suatu proses negosiasi.

Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan mencatat keputusan negosiasi guru harus dapat menghadirkan suatu proses negosiasi di dalam kelas. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah untuk mencatat keputusan-keputusan penting yang terdapat dalam proses negosiasi karena peserta didik mendapatkan gambaran langsung bagaimana proses negosiasi berlangsung sehingga peserta didik dapat membayangkan sedang terlibat langsung dalam proses negosiasi. Selain itu, guru harus dapat menyiasati agar pembelajaran mencatat keputusan negosiasi berjalan maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peserta didik dapat dikatakan menguasai keterampilan mencatat keputusan negosiasi apabila catatan keputusan negosiasi peserta didik memenuhi beberapa aspek. Selain itu, aspek-aspek mencatat keputusan negosiasi dijadikan guru sebagai dasar untuk menilai catatan keputusan yang telah dibuat peserta didik. Menurut Heron (1998:26) terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat catatan sebuah keputusan negosiasi antara lain, buat catatan dari tiap-tiap tahap proses negosiasi (termasuk pembicaraan telepon dan pertemuan-

pertemuan informal), catat pokok-pokoknya saja atau tidak usah merekam tiap kata kecuali jika perlu, dan gunakan warna pena yang berbeda untuk masing-masing pihak. Selanjutnya, catat dengan cermat siapa mengatakan apa serta catat jika diperlukan aksi lebih lanjut (misalnya pembuatan saldo perusahaan) dan siapa yang akan mengerjakannya. Catatan harus disusun dengan rapi (misalnya garis bawah judul) agar dapat dengan mudah membaca dan mencari informasi. Beri ruang yang cukup untuk menambahkan hal-hal rinci. Selain itu, dalam melaporkan proses negosiasi ada tiga bagian yang harus disusun yaitu pendahuluan, inti laporan dan simpulan, serta catat kesepakatan-kesepakatan sementara dan dorong masing-masing pihak untuk memulainya. Berdasarkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat catatan keputusan negosiasi menurut Heron (1998:26) dapat diambil aspek-aspek penting yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian guru untuk menilai hasil catatan keputusan negosiasi peserta didik.

Aspek yang pertama, catatan harus memuat tiap-tiap tahap proses negosiasi. Tahap-tahap yang dimaksud adalah keseluruhan proses negosiasi mulai dari awal negosiasi hingga akhir negosiasi. Hal ini dimaksudkan agar catatan negosiasi yang dihasilkan memuat data yang lengkap.

Aspek kedua, catatan memuat pokok-pokok dari proses negosiasi. Artinya, tidak semua apa yang ada dalam proses negosiasi harus dicatat. Jika semua dicatat, hal itu akan membingungkan pembaca catatan keputusan negosiasi tersebut. Berbeda jika catatan memuat pokok-pokok keputusan negosiasi saja, pembaca akan lebih mudah mengingat apa yang menjadi keputusan serta inisi dari negosiasi yang telah dilakukan.



Aspek ketiga, catatan harus dibuat secara cermat tentang siapa mengatakan apa. Artinya, catatan yang ditulis harus sesuai apa yang disampaikan dan siapa yang menyampaikan dalam proses negosiasi. Apabila data yang dimuat dalam catatan tidak sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses negosiasi, jika sewaktu-waktu kedua belah pihak yang terlibat dalam negosiasi membaca catatan negosiasi yang telah dilakukan hal itu akan membuat masalah yang cukup serius antara kedua belah pihak karena data yang dicatat tidak sesuai dengan hasil dari proses negosiasi yang telah dilakukan.

Aspek keempat, catatan harus disusun secara rapi. Catatan keputusan negosiasi yang ditulis secara rapi akan memudahkan bagi pembaca atau yang memerlukan catatan tersebut untuk mencari informasi penting dalam negosiasi yang telah dilakukan.

Aspek kelima, catatan negosiasi harus memuat pendahuluan, inti laporan dan simpulan. Pendahuluan dapat memuat mengenai topik yang menjadi pembahasan dalam negosiasi, waktu berlangsungnya negosiasi, serta siapa yang terlibat dalam negosiasi. Inti laporan memuat keputusan-keputusan atau hasil dari negosiasi yang telah disepakati oleh kedua pihak. Pada bagian akhir sebuah catatan keputusan negosiasi diakhiri dengan kalimat simpulan yang memuat inti dari keseluruhan proses negosiasi.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mencatat keputusan negosiasi adalah kemampuan untuk merumuskan keputusan-keputusan penting yang terdapat dalam sebuah proses negosiasi ke dalam bentuk catatan keputusan negosiasi.



Sementara itu, kriteria catatan keputusan negosiasi yang baik harus memenuhi beberapa aspek yaitu (1) kelengkapan data, (2) keterpusatan data, (3) ketepatan data, (4) kerapian catatan, dan (5) organisasi catatan yang sistematis.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan negosiasi khususnya keterampilan mencatat keputusan negosiasi sangatlah diperlukan oleh peserta didik tingkat SMK, merujuk pada lulus dari SMK mereka kebanyakan akan terjun di dunia kerja, maka mereka sangat membutuhkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang baik, agar mereka kelak siap ketika dihadapkan pada mitra kerja mereka. Dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan negosiasi tidak akan maksimal jika hanya dibelajarkan dengan pembelajaran tradisional seperti ceramah. Pembelajaran tradisional seperti ceramah pada konsep-konsep negosiasi membuat pembelajaran akan cenderung membosankan, apalagi dengan tipe peserta didik yang berpotensi dalam bahasa, kinestetik akan cenderung pasif di dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu perlu adanya inovasi-inovasi dalam membelajarkan keterampilan negosiasi yang dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran diantaranya dapat diwujudkan dengan menerapkan metode dan media pembelajaran.

Penerapan metode dan media pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya agar peserta didik menguasai keterampilan mencatat keputusan negosiasi. Diantara beberapa metode yang ada, metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* dirasa dapat memaksimalkan keterampilan

peserta didik dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi. Selain itu, metode tersebut akan ditunjang dengan media audiovisual untuk lebih memaksimalkan keterampilan peserta didik dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran.

### **2.3.1 Metode *Cooperative script* dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi**

Penerapan metode pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi akan memudahkan peserta didik dalam menyusun sebuah catatan keputusan negosiasi. Keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik akan lebih maksimal dengan bekerja berpasangan. Melalui kerja berpasangan, metode ini dapat melatih ketelitian/kecermatan peserta didik karena setiap peserta didik mendapatkan peran. Bersama pasangannya setiap peserta didik akan mendapatkan peran sebagai pembicara dan pendengar. Tugas pembicara membacakan hasil pekerjaannya dan pendengar menyimak/mengoreksi/ menunjukkan kesalahan atau kekurangan hasil pekerjaan temannya. Peserta didik saling mengoreksi hasil pekerjaan pasangannya yang kemudian didiskusikan bersama apa yang menjadi kekurangan dan apa saja yang perlu ditambahkan masing-masing peserta didik dalam pekerjaannya. Setelah didiskusikan bersama, masing-masing peserta didik memperbaiki hasil catatan keputusan negosiasi yang telah dibuat sebelumnya.

Keterampilan mencatat keputusan negosiasi membutuhkan ketelitian dan kecermatan agar proses negosiasi yang didokumentasikan melalui catatan memuat data negosiasi yang lengkap. Untuk itu, pemilihan metode *cooperative script*

dalam upaya membantu memaksimalkan keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik dirasa tepat karena melalui metode ini yang menuntut peserta didik untuk bekerja berpasangan dan saling mengoreksi akan lebih meningkatkan ketelitian dan kecermatan peserta didik khususnya dalam mencatat keputusan negosiasi. Selain itu, ketelitian dan kecermatan dalam mencatat keputusan negosiasi peserta didik didapat karena peserta didik secara mandiri menentukan pokok-pokok proses negosiasi yang akan didokumentasikan dalam catatan keputusan negosiasi.

Selain menerapkan metode *cooperative script*, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi akan memudahkan peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan gambaran langsung proses negosiasi dan peserta didik dapat membayangkan sedang terlibat langsung dalam proses negosiasi yang terdapat dalam media yang ditayangkan sehingga memudahkan mereka untuk menentukan pokok-pokok penting dalam negosiasi.

### **2.3.2 Metode *Concept Sentence* dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi**

Penerapan metode *concept sentence* dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi akan memudahkan peserta didik dalam menyusun catatan keputusan negosiasi. Selain peserta didik dimudahkan dengan adanya kelompok belajar. Penerapan kata kunci dari keputusan penting yang terdapat dalam negosiasi ini akan memudahkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk menyusun catatan keputusan negosiasi.

Melalui pemberian kata kunci peserta didik akan terlatih untuk mengembangkan kata-kata kunci menjadi sebuah tulisan. Kata-kata kunci yang diberikan adalah kata-kata kunci dari sebuah negosiasi. Kemudian, peserta didik secara berkelompok mengembangkan kata-kata kunci yang sudah disediakan menjadi sebuah catatan keputusan negosiasi. Keterampilan peserta didik akan maksimal apabila dalam kerja kelompok, setiap peserta didik terlibat aktif dalam proses kerja kelompok menyusun catatan keputusan negosiasi. Apabila hanya beberapa saja yang aktif, maka keterampilan peserta didik yang aktif saja yang akan semakin terasah, sedangkan peserta didik yang pasif hanya akan mengambil jawaban dari temannya.

Selain menerapkan metode *concept sentence*, pembelajaran akan semakin menyenangkan dengan penggunaan media audiovisual. Selain untuk menumbuhkan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi dapat mempermudah peserta didik dalam menentukan dan menyusun pokok-pokok penting yang terdapat dalam negosiasi yang ditayangkan karena peserta didik mendapatkan gambaran jelas bagaimana proses negosiasi berlangsung.

### **2.3.3 Metode *Cooperative Script* dan Metode *Concept Sentence* dengan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Mencatat Keputusan Negosiasi**

Metode *cooperative script* dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi akan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik untuk saling melengkapi dan mengoreksi kesalahan antarteman (secara berpasangan). Melalui metode *cooperative script* peserta didik akan mampu mengembangkan

keterampilan mencatat keputusan hasil negosiasi dengan cara berlatih secara berpasangan. Selain itu, peserta didik akan menjadi lebih teliti dengan adanya proses saling melengkapi dan mengoreksi dengan pasangannya.

Pembelajaran mencatat keputusan negosiasi menggunakan metode *concept sentence* ini berusaha mengajarkan peserta didik untuk membuat sebuah catatan negosiasi dengan menggunakan beberapa kata kunci yang telah disediakan. Kata-kata kunci yang telah disediakan dapat dikembangkan menjadi catatan keputusan negosiasi sesuai dengan keputusan-keputusan negosiasi yang telah ditemukan peserta didik. Selain itu, dengan bekerja secara berkelompok masing-masing peserta didik dapat saling bertukar pikiran untuk menyusun sebuah catatan keputusan negosiasi.

Media audiovisual dalam pembelajaran mencatat keputusan negosiasi digunakan sebagai media penunjang yang berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam mencatat sebuah keputusan dalam suatu proses negosiasi. Dalam media audiovisual ini menampilkan beberapa contoh proses negosiasi. Melalui contoh negosiasi tersebut, peserta didik dapat mencari dan menemukan keputusan-keputusan penting yang akan dimasukkan dalam catatan keputusan negosiasi.

Dari penggunaan metode dan media tersebut, diharapkan akan memaksimalkan keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik. Selain itu, dapat diketahui keefektifan serta perbedaan keefektifan antara metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* dengan media audiovisual dalam memaksimalkan keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik.

## 2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Metode *cooperative script* dengan media audiovisual efektif terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK.
- 2) Metode *concept sentence* dengan media audiovisual efektif terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK.
- 3) Terdapat perbedaan keefektifan metode *cooperative script* dan metode *concept sentence* dengan media audiovisual terhadap keterampilan mencatat keputusan negosiasi peserta didik kelas XI SMK.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Metode *cooperative script* dengan media audiovisual efektif diterapkan pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi. Berdasarkan uji t satu sampel menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  9,548 dan nilai signifikan 0,000.  $T_{tabel}$  dengan  $df=25$ , yaitu 2,059. Artinya,  $9,548 > 2,059$  dan  $0,000 < 0,05$  sehingga metode *cooperative script* dengan media audiovisual dikatakan efektif. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative script* dengan media audiovisual efektif diterapkan pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi.
- 2) Metode *concept sentence* dengan media audiovisual efektif diterapkan pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi. Berdasarkan uji t satu sampel menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  3,312 dan nilai signifikan 0,003.  $T_{tabel}$  dengan  $df=22$ , yaitu 2,073. Artinya,  $3,312 > 2,073$  dan  $0,003 < 0,05$  sehingga metode *concept sentence* dengan media audiovisual dapat dikatakan efektif. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *concept sentence* dengan media audiovisual efektif diterapkan pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi.

3) Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative script* dengan media audiovisual lebih efektif dibandingkan metode *concept sentence* dengan media audiovisual. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes akhir keterampilan mencatat keputusan negosiasi kedua kelas, Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen > kelas kontrol, yakni  $79,92 > 71,96$ . Hasil penghitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,087 > 2,011$ ). Hal ini menunjukkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya, metode *cooperative script* dengan media audiovisual lebih efektif diterapkan pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi dibandingkan metode *concept sentence* dengan media audiovisual.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode *cooperative script* pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih teliti. Guru dapat menerapkan metode *cooperative script* pada keterampilan mencatat keputusan ataupun pada materi pembelajaran lainnya yang membutuhkan kecermatan/ketelitian dari peserta didik.



- 2) Penerapan metode *concept sentence* pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi dapat membantu peserta didik mengembangkan keputusan-keputusan penting menjadi sebuah catatan keputusan negosiasi. Melalui kata kunci yang disajikan guru membantu peserta didik untuk lebih mudah menentukan kata yang dapat mewakili isi catatan keputusan negosiasi. Guru dapat menerapkan metode *concept sentence* pada keterampilan mencatat keputusan negosiasi ataupun pada materi pembelajaran menulis lainnya.
- 3) Dalam pembelajaran negosiasi, guru hendaknya memberikan gambaran nyata proses negosiasi kepada peserta didik. Media audiovisual dapat diterapkan untuk memberikan gambaran nyata proses tentang negosiasi kepada peserta didik.
- 4) Penelitian selanjutnya hendaknya mempelajari terlebih dahulu kriteria peserta didik yang akan diteliti sehingga penerapan *metode cooperative script* maupun metode *concept sentence* dapat berjalan dengan baik.
- 5) Bagi peneliti lain hendaknya dapat menyikapi lebih kritis penelitian ini dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan wawasan, inspirasi dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran *cooperative script* maupun metode *concept sentence*.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta : Diva press.
- Abdurrahman, M. dan Bintoro. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar: Panduan Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anvela, Maria Noviyi. 2012. Efektifitas Penggunaan Metode Cooperative Script pada Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Peningkatan Hasil Belajar Formatif Peserta didik Kelas V SDN Sidorejo Lor Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Salatiga: UKSW.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Conley Tyler, Melissa and Cukier, Naomi. 2006. "Making it fresh: ideas for teaching negotiation skills". *ADR Bulletin*. Vol. 9: No. 4, Article 2.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMK dan MAK*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. Bahri dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faozi, Ahmad. 2012. Keefektifan Metode Concept Sentence dalam Pembelajaran Menulis pada Peserta Didik Kelas X SMA Ma'arif NU Jatinegara Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Tegal: Universitas Pancasakti.
- Fowler, Alan. 1993. *Keterampilan Bernegosiasi: Teknik dan Strategi untuk Menjadi Pemenang*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hadi, Ido Priyono. 2001. *Teknik Negosiasi untuk Sukses*. <http://faculty.petra.ac.id/ido/courses/9>. Diakses 7 April 2015 pukul 21.30 WIB.
- Hariwijaya. 2010. *Strategi Lobi dan Negosiasi*. Yogyakarta: Oryza
- Heron, Robert dan Caroline. 1998. *Negosiasi Efektif Sebuah Panduan Praktis*. Indonesia: Friedrich-Ebert-Stiftung (FES).

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskak, Ahmad dan Yustinah. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Madia untuk SMK dan MAK Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Sony. 1998. *Etika Bisnis Tuntunan dan Relevansinya*. Yoguakarta: Kanisius.
- Kurdi, Azerani. 2009. *Dasar-dasar Pemahaman Tentang Negosiasi*. Tanjung: SMK N 1 Tanjung.
- Loviana, Selvi. 2013. "Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Script terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Mei 2013. Volume 2. Nomor 2. Lampung: Universitas Lampung.
- Mamun, Al Abdullah. 2014. Effectiveness of Audio-visual Aids in Language Teaching in Tertiary Level. *Dissertation*. Dhaka: BRAC Institute of Languages (BIL).
- Naz and Akbar. 2012. "The use of Media for Effective Instruction Its Importance: Some Consideration." *Journal of Elementary Education A Publication of Deptt. Of Elementary Educaation. IER, University of the Punjab, Lahore – Pakistan* Vol. 18 (1-2: 35-40).
- Ode, Elijah Adawu. 2014. "Impact of Audio-Visual (AVs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi". *IMPACT: International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHAL)* Vol. 2( 5): 195-202.
- Rosidah, Ilmiyatur. 2014. "Pengembangan Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran Bernegosiasi Peserta didik Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Pasuruan". *NOSI*. Agustus 2014. Volume 2. Nomor 2. Hlm. 40-48.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.
- Sokalava, Marina dan Lapalme. 2010. "How Much Do We Say? Using Informativeness of Negotiation Text Records for Early Prediction of Negotiation Outcomes". *Springer Science+Business Media* Vol. 21 :363–379.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumerti, Nih Luh. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri”. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Vol. 2 (1).
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surahmah, Indiyati. 2014. Perbedaan Penerapan Metode Concept Sentence dan Ceramah dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi pada Peserta Didik Kelas X MA Taqwiyyatul Wathon Mranggen Demak Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Semarang: UPGRIS.
- Susanto, Happy. 2009. *Proposal Tepat Bisnis Melesat*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmidia Buana Pustaka.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahroh, Siti Mazizatuz. 2014. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Keterampilan Generik Komunikasi Negosiasi Siswa SMK dengan Metode 4-D”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. November 2014. Volume 4. Nomor 3. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuhri, Saiffudin. 2009. *Lobby dan Negosiasi*. <http://eprints.upnjatim.ac.id/3057/1/>. Diakses 3 April 2015 pukul 22.45 WIB.